

## ABSTRAK

**Muhammad Nurul Faisal Hamdi (1188040051), 2022: Persepsi Masyarakat Tentang Dinasti Politik Pada Partisipasi Politik Di Pilkada Serentak 2020 (Studi Kasus di Desa Bababkan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung)**

Salah satu celah negatif dari pelaksanaan pilkada adalah munculnya fenomena dinasti politik. Gejala dinasti politik ini diindikasikan dengan pewarisan kekuasaan secara turun temurun di lingkungan keluarga tertentu, baik yang langsung memiliki keterkaitan hubungan darah atau sanak saudara yang terikat dalam hubungan kekerabatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat Desa Babakan tentang dinasti politik terhadap peningkatan partisipasi politik pada Pilkada serentak 2020. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan yang diperoleh: (1) persepsi masyarakat desa tentang dinasti politik ditandai dengan pengetahuan masyarakat yang relatif baik terkait pengetahuan mereka tentang dinasti politik. Persepsi masyarakat tentang dinasti politik berkonotasi positif dan negatif tergantung pengetahuan, pengalaman dan kepentingan masing-masing; (2) fenomena dinasti politik memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Babakan. Pertama, dinasti politik, dalam hal ini ditandai dengan pencalonan Kurnia Agustina, memberikan penguatan stigma kurang baik di sebagian kalangan masyarakat bahwa keluarga Dadang Naser termasuk keluarga yang ambisius akan kekuasaan. Dampaknya, masyarakat memutuskan untuk tidak memilih pasangan calon dari elit keluarga tersebut. Kedua, dinasti politik yang ditandai dengan berkuasanya dua dekade ayah-menantu malah tidak berpengaruh terhadap sikap dan perilaku politik masyarakat. Artinya, masyarakat tidak peduli dengan fenomena dinasti politik yang berkembang; (3) faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat sehingga terbentuknya dinasti politik antara lain: pertama, fungsi partai politik yang lemah karena kecenderungan para elite partai merupakan orang-orang yang berasal dari elite di daerah. Kedua, neo-feodalisme yang menguat di daerah. Ketiga, biaya politik yang mahal dalam setiap pemilu yang mereduksi partisipasi politik aktif dari masyarakat. Keempat patronase yang memunculkan pertukaran kepentingan. Kelima, jaringan sosial yang mengakibatkan dinasti politik semakin menggurita di daerah.

**Kata Kunci: Dinasti Politik, Partisipasi Politik, Pilkada 2020**

## ABSTRACT

**Muhammad Nurul Faisal Hamdi (1188040051), 2022: Perceptions of Society About Political Dynasties Political Participation in the Simultaneous Regional Elections 2020 (Case Study in Babakan Village, Ciparay District, Bandung Regency)**

One of the negative gaps in the implementation of the Pilkada is the emergence of the phenomenon of political dynasties. This symptom of political dynasties is indicated by the hereditary inheritance of power in certain family circles, both those who are directly related by blood or relatives who are bound in kinship relations. This study aims to describe the perception of the people of Babakan Village about political dynasties on increasing political participation in the 2020 simultaneous regional elections. The research was conducted using a qualitative approach with a case study method. The data obtained through interviews, observation and documentation. The findings obtained: (1) the perception of the village community about political dynasties is characterized by a relatively good knowledge of the community regarding their knowledge of political dynasties. Public perception of political dynasties has positive and negative connotations depending on the knowledge, experience and interests of each; (2) the phenomenon of political dynasties affects the level of political participation of the Babakan Village community. First, political dynasties, in this case marked by the nomination of Kurnia Agustina, reinforces the stigma that is not good in some circles of society that the Dadang Naser family is an ambitious family for power. As a result, the community decided not to choose a candidate from the family elite. Second, political dynasties marked by the reign of two decades of father-in-law have no effect on people's political attitudes and behavior. That is, the public does not care about the phenomenon of developing political dynasties; (3) the factors that influence public perception so that political interests are formed include: first, the weak function of political parties due to the tendency of party elites to come from elites in the regions. Second, the strengthening of neo-feudalism in the regions. Third, the high political costs in every post-conflict local election reduce the active political participation of the community. The four patronage that gave rise to the exchange of interests. Fifth, social networks that cause political dynasties to become increasingly popular in the regions.

**Keywords: Political Dynasty, Political Participation, Pilkada 2020**